



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DI SD NEGERI 032 SINONOAN
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

DAHLIANA
NIM. 14 201 00033

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DI SD NEGERI 032 SINONOAN
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DAHLIANA
NIM. 14 201 00033**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

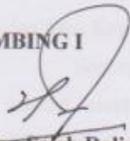


**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DI SD NEGERI 032 SINONOAN
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
DAHLIANA
NIM. 14 201 00033

PEMBIMBING I


Drs. Irfan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018

Hal : Skripsi
An.Dahlia

Lampiran : 7 eksemplar

Padangsidempuan, 06 November 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

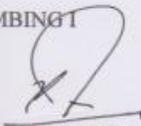
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Dahlia** yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DAHLIANA

NIM : 14 201 00033

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 November 2018

Saya yang menyatakan,



DAHLIANA
DAHLIANA
NIM. 14 201 00033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

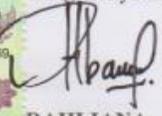
Nama : DAHLIANA
NIM : 14 201 00033
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 01 November 2018
Yang menyatakan




DAHLIANA
NIM. 14 201 00033

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

NAMA : DAHLIANA
NIM : 14 201 00033
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DI SD
NEGERI SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 2000312 2 016

Sekretaris



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

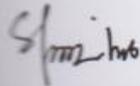
Anggota



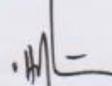
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 2000312 2 016



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dr. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Hamidah, M.Pd
NIP. 1972062 200701 2 029

Sidang Munaqsyah

: Padangsidempuan
: 01 November 2018
: 08.00 s/d 12.00 WIB
: 80 (A)
: 3,58
: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AQIDAH DI SD N 032 SINONOAN
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING
NATAL

Nama : DAHLIANA

NIM : 14 201 00033

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu /Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 01 November 2018
Wakil Dekan Bidang ADM. Umum
Perencanaan dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, M. Pd
NIP.19710424 199903 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh kota Padangsidempuan dengan lokasi penelitian. Namun berkat pembimbing dan doa dari orangtua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak para Wakil Rektor, Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh

civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda alm. Marnin dan Ibunda Rosmawarni Daulay, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara/Saudari peneliti yang telah membantu orangtua peneliti untuk melanjutkan kuliah serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
5. Teman seperjuangan peneliti yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
6. Sahabat-sahabat di lokal PAI-2 dengan Nomor Induk Mahasiswa 14 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kemudian buat sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materil penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan,
Penulis

DAHLIANA
NIM. 14 201 00033

ABSTRAK

Nama : DAHLIANA

Nim : 14 201 00033

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah sesuai dengan pengamatan awal peneliti yaitu dengan cara mendidik siswa secara langsung seperti mengajak siswa melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan melarang anak untuk berbohong. Namun dari pembinaan yang diberikan oleh guru tersebut masih ada siswa/siswi yang kurang atau bahkan tidak memperdulikan perintah yang telah diberikan gurunya tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini.

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah, kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah, dan solusi yang dilakukan oleh guru mengatasi masalah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan aqidah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah dan upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah *metode deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah pertama memperkenalkan rukun Iman. Kemudian guru memberikan keteladanan dan pembiasaan. Kendala yang dihadapi guru diantaranya terbatasnya media pembelajaran yang tersedia, kurangnya jam pelajaran yang tersedia, dan adanya pengaruh dari lingkungan. Solusi yang dilakukan oleh guru diantaranya pemanfaatan media yang ada. Misalkan dalam materi sholat saya mengajak peserta didik menuju ke mesjid terdekat. Pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran seperti dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, dan membentuk diskusi kelompok. Kemudian guru mengontrol, mengawasi, dan memotivasi siswa, serta guru juga mengajak orangtua untuk bekerja sama dalam membimbing, mengajar, dan mendidik siswa-siswi dirumah agar terbentuk akhlak siswa yang beriman dan bertaqwa. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah sudah maksimal meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperdulikan perintah gurunya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASH SKRIPSI	
PENEGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	Vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Guru	12
a. Pengertian Guru	12
b. Syarat Menjadi Guru	14
c. Tugas Guru	17
2. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah	20
a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan	20
b. Pengertian Aqidah	23
c. Ruang Lingkup Penanaman Aqidah	27
3. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah.....	48
B. Penelitian Terdahulu.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Teknik Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	58
1. Lokasi penelitian	58
2. Keadaan guru	59
3. Keadaan siswa.....	60
4. Struktur organisasi.....	61
B. Temuan Khusus	62
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di SD N 032 Sinonoan.....	62
2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di SD N 032 Sinonoan.....	71
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di SD N 032 Sinonoan.....	78
C. Keterbatasan penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.²

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga dalam menanamkan

¹Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 8

²*Ibid*, Hal. 1

nilai-nilai pendidikan aqidah kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas, sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup. Nilai-nilai pendidikan aqidah yang diterima anak di sekolah harus didukung oleh pendidikan yang diberikan oleh orangtua, karena orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Sedangkan sekolah merupakan lanjutan pendidikan yang diterima anak setelah keluarga. Orangtua tidak bisa sepenuhnya memberikan pendidikan kepada anak karena ayah dan ibu harus bekerja sepanjang hari untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi rumah tangga, sehingga salah satu dari tugas pendidikan keluarga diserahkan kepada guru sebagai pendidik profesional untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa tolong menolong dan jiwa beragama dan lain-lain sebagainya. Jadi, tugas yang dilakukan guru disekolah merupakan pelimpahan sebagian tanggung jawab orangtua sebagai kelanjutan pendidikan dalam keluarga.³

Pada dasarnya guru adalah sebagai pendidik anak dan orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan bekesan dihati anak-anak. Setiap tingkah laku guru mampu menciptakan proses yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa bertakwa dan beriman. Serta memiliki akhlak terpuji.

³Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Perss, 2007), Hal. 93-94

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen utama pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karna keberhasilan proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru tersebut. Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.⁴

Masa sekarang ini yang pesat dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perilaku manusia apabila tidak diiringi dengan aqidah yang kuat akan menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan seperti ini telah terjadi di kalangan masyarakat, misalnya seorang anak lebih banyak meluangkan waktu bermain game dan menonton TV dari pada melaksanakan sholat, dan anak mulai berbohong untuk dapat bermain. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manusia semakin jauh dari sang penciptanya yaitu Allah SWT.

Pada dasarnya manusia membutuhkan aqidah yang kuat untuk membentangi diri dari berbagai persoalan kehidupan. Aqidah akan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa aqidah yang kuat manusia akan dikendalikan hawa nafsu dan syetan. Lemahnya aqidah yang dimiliki oleh

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat, 2005), Hal. 69

manusia menyebabkan dirinya mudah terseret untuk berperilaku negative dan akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagai khalifah dan hamba Allah. Karena aqidah memberikan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam hidup sehingga memperoleh ketentraman hidup sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'ad ayat 28-29 yaitu :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.⁵

Aqidah adalah kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang islam artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits nabi Muhammad SAW.⁶ Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan, dan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), Hal, 373

⁶Chabib toha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 88

wujud-Nya itu disebut tauhid.⁷ Aqidah (iman) adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan perbuatan.

Jadi, aqidah (Iman) meliputi tiga aspek :*pertama*, ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah cerminan hati. *Kedua*, membenaran hati dengan i'tiqad. *Ketiga*, amal ibadah dihitung dari sebagian iman, karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang ditentukan dari amal perbuatannya.

Kedudukan guru terutama guru pendidikan agama Islam, memiliki tugas yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sebab guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan di dunia dan di akhirat.

Upaya yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasik), tapi secara individual. Hal ini dilakukan agar guru selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dalam suatu sekolah sangat penting penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dikarenakan sebagai pegangan hidup seorang siswa mencapai kehidupannya kedepan kelak menjadi

⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal.199-201

anak yang taat kepada perintah Allah. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sangatlah penting karena penyampaian seorang gurulah yang lebih cepat diserap oleh seorang siswa.

Tugas pendidik yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai. Hal ini merupakan masalah utama dan sekaligus merupakan masalah besar dalam dunia pendidikan. Nilai sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya, karena nilai adalah harga, sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan juga bahwa nilai itu adalah budaya, konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia.⁸

Untuk mengetahui masalah yang ada di SD N 032 Sinonoan peneliti melakukan observasi pada tanggal 03 November 2017. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru menanamkan aqidah pada siswa di SD N 032 Sinonoan, antara lain dapat diketahui bahwa guru melakukan pembinaan aqidah pada siswa baik dengan cara mendidik langsung seperti, melakukan sholat zuhur secara berjamaah di masjid yang

⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hal. 1095

dilakukan secara bergiliran , melarang anak untuk berbohong, membiasakan anak untuk berdo'a setiap melakukan pekerjaan. Namun dari pembinaan yang diberikan oleh guru tersebut masih ada siswa/siswi yang kurang atau bahkan tidak memperdulikan perintahan yang telah diberikan gurunya tersebut .Akibatnya pengetahuan dan pemahaman anak terhadap aqidah Islam masih kurang.⁹

Berdasarkan observasi awal penulis tertarik untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah sehingga peneliti mencoba mengangkat suatu masalah yang peneliti formulasikan kedalam judul penelitian yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Madina”.

B. Fokus Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini ialah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah di SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandiling Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah ?

⁹ Observasi di SD N 032 Sinonoan Pada Hari Juma'at Tanggal 03 November 2017

2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah ?
3. Apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi penanaman nilai-nilai pendidikan aqidah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi penanaman nilai-nilai aqidah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah.
3. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan meneliti masalah yang sama.

4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang ada dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan dan sebagainya).¹⁰ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar guru pendidikan agama Islam dalam menanamkam nilai-nilai pendidikan aqidah.
2. Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.¹¹ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.¹² Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mendidik materi tentang pendidikan agama Islam di SD Negeri 032 Sinonoan.

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2001), Hal. 109

¹¹Wjs Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Hal. 335

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 112

3. Aqidah adalah “ kepercayaan maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti yang dimaksudkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW”.¹³ Aqidah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah dasar-dasar keyakinan dalam Islam yang terangkum pada rukun Iman, yaitu beriman kepada Allah SWT., beriman kepada Malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada qada dan qadar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bab I berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Pada Bab II ini berisi tentang pengertian guru, syarat menjadi guru, tugas guru, pengertian nilai-nilai pendidikan, pengertian aqidah, ruang lingkup penanaman aqidah, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah, dan penelitian terdahulu.

¹³Chabib Thoha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 88

Pada Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

Selanjutnya pada Bab IV berisi hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data, tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari sejarah di SD Negeri 032 Sinonoan, bagaimana pengalaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Aqidah , dan bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah.

Terakhir pada Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru berasal dari Basaha Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian: profesi) mengajar. Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.¹ Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar di suatu bidang ilmu pengetahuan kepada orang lain. Oleh karena itu pekerjaan seorang guru adalah sangat mulia dan membantu orang banyak dari yang muda sampai yang tua, seorang guru juga tidak mengenal lelah dan tidak memandang status, guru terus membantu orang yang lagi membutuhkan pendidikan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.²

¹ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Hal. 19

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal. 31

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Kinerja seorang guru pendidikan agama Islam atau pendidikan merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

Guru adalah *figur* manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, *figur* guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan seorang guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan ada di masyarakat³.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru pendidikan agama Islam atau pendidik pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidikan dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidikan dalam

³Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, , Hal. 1

menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa.

b. Syarat Menjadi Guru

Dengan kemuliannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi persyaratan seperti di bawah ini:

1) Takwa kepada Allah SWT.

Guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajatnya di masyarakat.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan anak-anak. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan bagi anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SWA. Di antara akhlak mulia tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan masyarakat.⁴

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.⁵

c. Tugas guru

Guru adalah *figur* seorang pemimpin. Guru adalah seorang yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru

⁴ *Ibid*, Hal. 32

⁵ *Ibid*, Hal. 33

bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua kandung /wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orangtua kedua, setelah orangtua anak didik di dalam keluarga.

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah N.K., yang dikutip oleh Saiful Segala bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar
Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insight*,

sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak didik menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer
Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
Orang yang menjadi guru Karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum
Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*)
Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapi anak-anak pada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak
Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.⁶

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru harus

⁶ Syaiful Segala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 12

mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah

1) Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.⁷

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan kedalam suatu pengertian yang memuaskan. Nilai adalah sesuatu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemansiaan.⁸ Segala macam sifat atau kondisi-kondisi yang bermanfaat bagi manusia, baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Dikatakan berharga bagi manusia lebih tertuju pada keinginan dan cita-cita pribadi seseorang itu dapat bermanfaat bagi manusia lain.

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 128

⁸ Hasan Asari Dkk, *Pendidikan Dan Psikologi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), Hal. 125

Ketika nilai-nilai dimasukkan kedalam suasana pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada di dalamnya.⁹ Bahkan diantara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian integral dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku.

Dalam perspektif psikologi, nilai sangat bergantung atas keberadaan usia masing-masing individu. Ketikan individu berada pada usia kanak-kanak, mereka tak tau atau belum mengenal nilai dengan baik. Dapat dinyatakan bahwa pada usia seperti ini nilai merupakan sesuatu yang kabur dan tidak jelas mereka menjalani aktivitas berdasarkan insting dan sedikit sekali menggunakan akal (*operational concret reasoning*). Sekalipun pekerjaan itu merupakan sesuatu yang bernilai, tetapi mereka tidak memandangnya sebagai suatu nilai. Namun ketika anak sudah memasuki usia remaja, mereka mulai mengenal, bahkan menganut suatu nilai, sekalipun tidak tetap. Hal ini terganatung pada kuatnya pengaruh lingkungan. Sementara itu, ketika individu memasuki usia dewasa, nilai sudah menjadi pandangan hidupnya yang sulit untuk berubah.

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui lingkungan pendidikan secara

⁹Kartino Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), Hal.

keseluruhan yang bermuara pada perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam konteks nilai, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai akhlak yang mulia dengan bertumpu pada kekuatan tauhid sebagai pengontrol segala sesuatunya. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang kesemuanya beranjak dari teks Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰

Karena itu, dalam praktiknya, seluruh nilai-nilai yang terdapat dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diakomodasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Jika demikian, dalam pelaksanaan pendidikan, nilai-nilai di atas akan menjadi lebih berkembang, luas dan kaya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan Islam timbul dan berkembang dilatarbelakangi atas pemahaman teks dan konteks nass sebagaimana sifat dari ajaran Islam yang sempurna dan universal. Dikatakan sempurna, karena ajaran Islam banyak mengandung ajaran tentang tauhid/akidah, akhlak, sari'ah, kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian, dikatakan universal karena ajaran Islam bersifat global untuk seluruh manusia dari berbagai macam etnis dan membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam itu adalah sesuatu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran

¹⁰Hasan Asari, *Op., Cit*, Hal. 126-127

Islam melalui lingkungan pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada perubahan tingkah laku manusia atau peserta didik.

2) Pengertian Aqidah

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata ,*aqada-ya*'*qidu*-'*aqdan*-'*aqidatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹¹

Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah antara lain:¹²

- 1) Menurut Hasan Al-Banna, '*Aqa'id* (betuk jamak dari aqidah) adalah beberapa yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2015), Hal.1

¹² *Ibid*, Hal.1-2

kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Ada beberapa istilah lain yang semakna atau hampir semakna dengan istilah aqidah, yaitu: Iman dan Tauhid, dan yang semakna dengan ilmu aqidah yaitu Ushuluddin, Ilmu Kalam dan Fikih Akbar.

1) Iman

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luar berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal.

2) Tauhid

Tauhid artinya mengesakan (mengesakan Allah-Tauhidullah). Ajaran Tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman, oleh sebab itu aqidah dan iman diidentikkan juga dengan Tauhid.

3) Ushuluddin

Artinya pokok-pokok agama. Aqidah, iman, dan tauhid disebut juga dengan Ushuluddin karena ajaran aqidah merupakan pokok-pokok ajaran Islam

4) Ilmu Kalam

Kalam artinya berbicara, atau pembicaraan. Dinamai dengan Ilmu kalam karena banyak dan luasnya dialog dan perdebatan yang terjadi antara pemikir masalah-masalah aqidah tentang beberapa hal.

5) Fikih Akbar

Artinya fiqh besar. Istilah ini muncul berdasarkan pemahaman bahwa *tafaqquh fiddin* yang diperintahkan Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122, bukan masalah fiqh, tentu masalah aqidah. Untuk membedakan dengan fikih dalam masalah hokum ditambah dengan kata akbar, sehingga menjadi fikih akbar.

Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah SWT suatu pokok yang cukup lengkap bagi Islam, yang berhubungan dengan aqidah dan syari'at, yaitu Al-Qur'anul Karim (Al-Qur'an yang Mulia). Dari Al-Qur'an dapat kita ketahui, Islam mempunyai dua cabang yang pokok. Hakikat Islam tiada dapat diperoleh dari pengertian yang sebenarnya dan tidak dapat dimiliki, hanya apabila kedua cabang itu benar-benar ada dan nyata, serta bersemi dalam pikiran, hati dan jiwa. Kedua cabang itu adalah aqidah dan syari'at.

Al-Qur'an menyebut aqidah itu dengan kalimat IMAN dan syari'at dengan kalimat AMAL SALEH (perbuatan baik). Hal ini

bertemu dalam beberapa ayat dengan terang, seperti dalam surah Al-Kahfi ayat 107-108, Allah berfirman:

﴿۱۰۷﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿۱۰۸﴾
﴿۱۰۸﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿۱۰۹﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya.

Berdasarkan ayat diatas, teranglah bahwa Islam itu bukan semata-mata aqidah, bukan hanya terbatas dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Islam itu aqidah dan syari'at yang memimpin manusia disegala lapangan kearah kehidupan yang lebih baik.

Dalam bentuk (struktur) Islam, akidah itu dasar, diatasnya dibangun syari'at. Maka syari'at suatu kesan yang mesti mengikuti dan melayani akidah. Sebab itu tidak ada syari'at dalam Islam tanpa akidah, sebagaimana syari'at tidak bisa subur apabila tidak dibawah lindungan akidah.

Dengan demikian, orang yang beriman dan mempunyai akidah, tetapi menyampingkan syari'at (meninggalkan amal saleh), atau hanya mematuhi syari'at, tetapi tiada menjunjung akidah, maka orang itu bukanlah orang muslim sejati dalam

pandangan Tuhan. Seharusnya seseorang itu harus beriman dan mematuhi syari'at Islam seperti beribadah, puasa, zakat, haji dan sebagainya.¹³

3) Ruang Lingkup Penanaman Aqidah

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Alah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya. Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu yang disebut tauhid.

Pokok-poko keyakinan Islam terangkum dalam rukun iman. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, jumlahnya ada enam dimulai dari keyakinan kepada Allah, lalu keyakinan pada Malaikat-Malaikat, keyakinan kepada Kitab-kitab Suci, keyakinan kepada Rasul, keyakinan kepada akan adanya Hari Akhir dan keyakinan pada Qada dan Qadar. Hal ini sejalan dengan firman Allah surah Al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ

¹³ Syeikh Mahmud Shalthout, *Aqidah Dan Syari'at Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), Hal.

الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا^ط وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ^ط أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا^ط وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁴

Untuk lebih jelasnya dasar-dasar aqidah Islam yang terangkum dalam rukun iman itu akan dijelaskan satu persatu pada uraian berikut ini:

1) Beriman kepada Allah SWT

Rukun iman yang pertama adalah percaya kepada Allah. Secara bahasa iman artinya percaya, sedangkan menurut istilah iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), Hal.28

dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepada-Nya sebagai firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 136 sebagai berikut:

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.¹⁵

Ayat diatas memberikan penjelesan bahwa, bila kita ingkar kepada Allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

¹⁵ *Ibit*, Hal. 101

Sekalipun secara fitrah manusia bisa mengakui adanya Tuhan, dan dengan akal pikiran bisa membuktikannya, namun manusia tetap memerlukan dalil naqli (Al-Qur'an dan Sunnah) untuk membimbing manusia mengenal Tuhan yang sebenarnya yaitu Allah SWT dengan segala asma dan sifat-Nya. Sebab fitrah dan akal tidak bisa menjelaskan siapa Tuhan yang sebenarnya.

Setiap manusia menyatakan kimanannya kepada Allah SWT sejak berada dalam kandungan. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172 yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Allah merupakan pengakuan manusia sejak berada di dalam rahim setelah Malaikat meniupkan ruh kepadanya dan itu merupakan dasar yang

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hal. 174

kuat yang harus dikembangkan untuk pembinaan aqidah pada tahap selanjutnya.

2) Beriman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan unsur aqidah yang kedua. Beriman kepada malaikat adalah kita kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan yang sebenar-benarnya bahwa Allah mempunyai beberapa makhluk halus (yang tidak bisa dilihat manusia biasa) yang dinamakan Malaikat.

Secara etimologi kata *Malaikah* (dalam bahasa Indonesia disebut Malaikat) adalah betuk jamak dari *malak*, berasal dari mashdar *al-alukah* artinya *ar-risalah* (missi atau pesan). Yang membawa misi dan pesan disebut *ar-rasul* (utusan). Malaikat diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya, seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW: “Malaikat itu diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan dari kepada mu semua “.

Tentang kapan malaikat diciptakan oleh Allah SWT, tidak ada penjelasan. Tapi yang jelas. Tapi yang jelas, malaikat diciptakan lebih dahulu dari manusia pertama (Adam AS) sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁷

Sebagai makhluk ghaib wujud malaikat tidak dapat dilihat, didengar diraba, dicium dan dicicipi (dirasakan) oleh manusia, atau dengan kata lain tidak dapat dijangkau oleh panca indra, kecuali malaikat menampilkan diri dalam rupa tertentu, seperti rupa manusia.

Jumlah malaikat sangat banyak, tidak bisa diperkirakan. Sesama mereka juga ada perbedaan dan tingkat-tingkatan, baik dalam kejadian maupun dalam tugas, pangkat dan kedudukan. Dalam surah fathir ayat 1 disebutkan bahwa ada malaikat yang bersayap dua, tiga dan empat:

¹⁷ *Ibit*, Hal. 7

¹⁸ *Ibit*, Hal. 435

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ
مَّثْنَىٰ وَثُلُثَ وَرُبْعَ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Perbedaan jumlah sayap tersebut bisa saja berarti perbedaan kedudukan, pangkat atau perbedaan kemampuan dan kecepatan dalam menjalankan tugas. Sedangkan bagaimana bentuk sayap malaikat tersebut tentu saja kita tidak bisa mengetahuinya dan memang tidak perlu berusaha untuk menyelidikinya karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya Malaikat adalah makhluk ghaib (*immaterial*) yang hakekatnya hanya Allah SWT yang mengetahuinya.

Di antara nama-nama dan tugas-tugas Malaikat adalah sebagai berikut:

- a) Malaikat *Jibril 'alaihis salami*, bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 97 sebagai berikut:

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا

لِمَا بَيَّنَّ يَدِيهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.¹⁹

- b) Malaikat *Mikail*, bertugas mengatur hal-hal yang berhubungan dengan alam seperti melepaskan angin, menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Nama malaikat Mikail disebut dalam surah Al-Baqarah ayata 98:

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ

عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

Artinya: Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.²⁰

- c) Malaikat *Israfil*, bertugas meniup terompet di hari kiamat dan hari berbangkit nanti. Tentang tiupan terompet itu Al-Qur'an menyebutkan dalam surah Al-An'am ayat 73:

¹⁹ *Ibit*, Hal. 16

²⁰ *Ibit*, Hal. 16

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عَنَّا الْعِيبُ
وَالشَّهَادَةُ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٦﴾

Artinya: Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.²¹

- d) Malaikat Maut (*Malakul Maut*), bertugas mencabut nyawa manusia dan makhluk lainnya. Firman Allah dalam surah As-Sajadah ayat 11:

﴿ قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾ ﴾

Artinya: Katakanlah: "Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan."²²

- e) Malaikat *Roqib* dan *'Atid*, bertugas mencatat amal perbuatan manusia. Terdapat dalam surah Qaf ayat 17-18 yaitu:

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ
مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: (Yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang

²¹ *Ibit*, Hal. 173

²² *Ibit*, Hal. 416

diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.²³

- f) Malaikat Munkar dan Nakir, bertugas menanyai mayat dalam alam kubur tentang siapa Tuhannya, apa agamanya dan siapa nabinya. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “ Seorang muslim, apabila ditanya didalam kubur, memberikan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, itulah maksud dari firman Allah: ”Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (Al-Qaulu As-Tsabit) dalam kehidupan di dunia dan akhirat...”(Ibrahim 14:27). (HR Bukhari dan Muslim).

- g) Malaikat *Ridwan*, bertugas menjaga sorga dan memimpin para Malaikat pelayan sorga. Tantang Malaikat-Malaikat penjaga sorga (Khazanah) Allah berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 73:

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا^ط حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ
أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ

Artinya; Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".²⁴

²³ *Ibit*, Hal. 520

²⁴ *Ibit*, Hal. 467

- h) Malaikat *Malik*, bertugas menjaga neraka dan memimpin para malaikat menyiksa penghuni neraka. Allah berfirman dalam surah Az-Zukhruf ayat 77 tentang ucapan penghuni neraka kepada Malaikat Malik:

وَنَادُوا يَمْلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رُبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُمْ مَكْتُوبُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Mereka berseru: "Hai Malik Biarlah Tuhanmu membunuh Kami saja". Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)".²⁵

- i) Malaikat yang bertugas memikul 'Arsy

الَّذِينَ تَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ...

Artinya: (malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya....(Al-Mukmin 40: 7).²⁶

- j) Malaikat yang bertugas menggerakkan hati manusia untuk

berbuat kebaikan dan kebenaran. Rasulullah SWA bersabda:

Artinya: Syaitan dapat menggerakkan hati anak adam, demikian pula Malaikat dapat menggerakkan hati. Bisikan syaitan berupa godaan untuk melakukan kejahatan dan mendustakan kebenaran. Sedangkan ajakan Malaikat berupa dorongan untuk berbuat kebaikan dan meyakini kebenaran..." (HR Ibnu Abi Hatim dan Tirmizi).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Malaikat berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menciptakan Malaikat dari nur mempunyai tugas-tugas tertentu dari Allah. Dalam hal ini iman kepada Malaikat, berarti

²⁵ *Ibit*, Hal. 496

²⁶ *Ibit*, Hal. 468

semua manusia merasa selalu diawasi oleh Malaikat dan akan malu melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

4) Beriman kepada kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para rasul-Nya merupakan rukun iman (aqidah) Islam yang ketiga sesudah iman kepada Malaikat. Allah SWT memerintahkan rasul-Nya, Muhammad SAW untuk mengikrarkan keimanannya terhadap semua kitab yang diturunkan-Nya, firman-Nya dalam surah An-Nisa: 136

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالِكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَوَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتُبِهِ ءَورَسُولِهِ
وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.²⁷

Dengan demikian, beriman kepada Allah tidak terpisahkan dari beriman kepada kitab-kitab-Nya, sebab beriman kepada Allah mengharuskan pula beriman kepada rasul-rasul-Nya, yang dikuatkan-Nya dengan anugerah mukjizat. Jika seseorang

²⁷ *Ibit*, Hal. 101

mengimani rasul-rasul maka ia harus membenarkan apa-apa yang mereka sampaikan, yang dibawa dari sisi Allah. Dalam kaitan itulah, setiap muslim selalu mengikrarkan bahwa mereka beriman kepada semua kitab Allah, seperti halnya mereka beriman kepada seluruh rasul dan nabi-Nya, baik secara umum maupun terinci.²⁸

Al-Kitab, secara bahasa adalah bentuk dari kata *ka-ta-ba*, sama halnya dengan *al-katbu*. Sedangkan asal kata *al-katbu* berarti mengumpulkan/manyatukan kulit yang sudah disimak dengan cara menjahitnya. Namun, dalam perkembangannya, ia digunakan dengan makna' menyusun satu huruf dengan lainnya (menyusun kalimat). Sedangkan Al-Kitab menurut syar'I adalah firman-firman Allah, yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, yang diwahyukan-Nya kepada rasul-Nya guna disampaikan kepada manusia.²⁹

Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 48 Allah SWT berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu

²⁸ Abdurrahman Hasan Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Hal. 434

²⁹ *Ibid*, Hal. 434

Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu.³⁰

Berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya, Al-Qur'an terjamin keutuhan dan keasliannya. Hal itu bisa terjadi pertama dan utama sekali karena adanya jaminan dari Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.³¹

5) Beriman kepada Rasul-Rasul Allah

Megimani semua Nabi dan Rasul dengan segenap kitab yang diturunkan kepada mereka termasuk bagian dari rukun aqidah islamiyah. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 285 yaitu sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), Hal. 117

³¹ *Ibid*, Hal. 263

membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." ³²

Jelas bahwa iman kepada Allah SWT tidak terlepas dari iman kepada rasul-rasul-Nya, sebab merupakan bagian dari iman kepada Allah membenarkan semua bentuk dukungan Rabbani. Tidak mungkin wahyu datang dari-Nya kecuali disampaikan kepada para rasul-Nya sebagai penyampai syari'at dan agama-Nya dengan benar. Di samping itu, dalam mengimani Allah, merupakan keharusan membenarkan semua yang dibawa dan dibenarkan oleh rasul-rasul-Nya. Kita sekaligus harus mengimani rasul-rasul-Nya seperti yang diberitakan dan ditegaskan dalam kitab-Nya, yang tidak datang dari sesuatu yang batil. ³³

Allah SWT tidak menyebutkan beberapa jumlah keseluruhan nabi dan rasul. Oleh sebab itu kita tidak dapat mengetahui berapa jumlah keseluruhannya. Tapi yang pasti adalah untuk setiap umat Allah mengutus seorang rasul, seperti yang dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya dalam surah Fathir ayat 24:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai

³² *Ibid*, Hal.50

³³ *Ibid*, Hal. 223-224

pemberi peringatan. dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.³⁴

Jumlah nabi dan sekaligus rasul yang diceritakan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an ada 25 orang, 18 orang disebutkan dalam surah Al-An'am ayat 83-86, dan 7 orang lagi dalam beberapa ayat secara terpisah. Kalau diurut secara kronologis nama-nama nabi dan rasul yang 25 tersebut adalah sebagai berikut.³⁵

N0	Nama Malaikat
1	Adam
2	Idris
3	Nuh
4	Hud
5	Shaleh
6	Ibrahim
7	Isma'il
8	Ishaq
9	Ya'qub
10	. Yusuf
11	Luth

³⁴ *Ibid*, Hal. 438

³⁵ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, Hal. 131

12	Ayyub
13	Syu'aib
14	Musa
15	Harun
16	Zulkifli
17	Daud
18	Sulaiman
19	Ilyas
20	Ilyasa'
21	Yunus
22	Zakariya
23	Yahya
24	Isa
25	Muhammad

Al-Qur'an banyak menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul yang 25 orang tersebut dalam berbagai surat dan ayat dengan berbagai tema dan kisah yang menjadi petunjuk, pelajaran dan contoh teladan bagi umat manusia.

6) Beriman kepada hari akhir

Unsur kelima dari unsur keimanan ialah iman kepada hari perhitungan (berhisab). Qur'an menyebut hari itu dengan istilah hari kemudian (akhirat). Menurut petunjuk Al-Qur'an hari akhirat bagai perhentian terakhir dari penegembaraan manusia didunia, dan bertemulah tujuan manusia ini untuk apa dia diciptakan Tuhan.³⁶

Yang dimaksud dengan hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di dunia yang fana ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*Qiyamah*), kebangkitan seluruh umat manusia adri alam kubur (*Ba'ats*), dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang Mahsyar (*Hasyr*), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia (*Hisab*), penimbangan amal perbuatan manusia tersebut untuk mengetahui amal baik dan amal buruk (*Wazn*), sampai kepada pembalasan dengan surge dan neraka.³⁷

Dari pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa beriman kepada hari akhir ialah kita wajib mempunyai i'tikad dan keyakinan bahwa hari itu pasti akan terjadi tanpa diragukan sama sekali hanya saja kapan hari itu akan terjadi tiada seorang manusia pun yang

³⁶ Syeikh Mahmud shalut, *Aqidah Dan Syari'ah Islam (Al Islam Aqidah Wa Syari'ah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), Hal.36

³⁷ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, Hal. 153

mengetahuinya. Dalam Al-Qu'an surah Al-A'raf ayat 1M 87 Allah berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِنُهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْتَةً ۖ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui".³⁸

Namun demikian, Rasulullah SAW memberitahukan kepada kita beberapa tanda-tanda kiamat, ada yang disebut dengan tanda-tanda kecil (*'alamat sughra*) dan ada yang disebut dengan tanda-tanda besar (*'alamat kubra*). Tanda-tanda kiamat kecil seperti: apabila budak wanita melahirkan anak tuannya, apabila engkau lihat orang-orang yang bertelanjang kaki, berpakaian compang-camping, miskin dan penggembala kambing, berlomba-lomba dalam kemegahan bangunan, lenyapnya ilmu pengetahuan, meluasnya kebodohan, banyak diminum khamar dan perzinaan terjadi secara terang-terangan.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), Hal. 175

Adapun tanda-tanda kiamat besar yaitu keluarnya asap (*dukhan*), keluarnya sejenis binatang yang aneh bentuknya (*dabbah*), munculnya *dajjal*, terbitnya matahari dari barat, turunan Isa putra Maryam, munculnya *Ya'juj* dan *Ma'juj*, terjadinya gerhana di timur, gerhana di barat, dan gerhana di jazirah Arabia, dan yang terakhir keluarnya api dari Yaman.³⁹

7) Beriman kepada Qada dan Qadar

Secara etimologis *Qadha'* adalah bentuk mashdar dari kata kerja *qadha* yang berarti kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini *Qadha'* adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah SWT terhadap segala sesuatu. Sedangkan Qadar secara etimologis adalah bentuk mashdar dari *qadara* yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini *Qadar* adalah ukuran atau ketetapan Allah SWT terhadap segala sesuatu.

Secara terminologi ulama menganggap istilah *Qadha'* dan *Qadar* mempunyai pengertian yang sama memberikan definisi sebagai berikut: “Segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah SWT untuk segala yang ada (*maujud*), yang mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi”.⁴⁰

³⁹Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, Hal.160-62

⁴⁰*Ibid*, Hal.177

Beriman kepada Qadha dan Qadar, mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum atau takdir Allah SWT. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 117 yaitu:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿١١٧﴾

Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.⁴¹

Beriman kepada hari akhir mendorong manusia untuk berusaha dan beramal dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat, mengikuti ikuti hukum sebab akibat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Beriman kepada hari akhir artinya menanamkan sikap tawakkal dalam diri manusia, karena menyadari bahwa manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.

3. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah, yaitu sebagai berikut :⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), Hal. 19

⁴² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal. 119

a. Melalui Nasehat

Dalam rangka memberi bantuan kepada anak, seorang guru dapat memberikan bantuan melalui nasehat kepada siswa yang mempunyai masalah, apakah masalah-masalah di luar sekolah ataupun masalah yang berkaitan dengan pelajaran. Inilah yang harus diberikan nasehat kepada siswa dengan melalui bimbingan.

Dalam rangka memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa baik dia melalui individu maupun melalui kelompok dan dilakukan dengan pengarahan yang baik dan tepat. Guru pendidikan agama Islam sebagai konselor bagi siswa, bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan yang baik kepada siswa dan mampu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memberikan tuntunan-tuntunan yang berdasarkan agama Islam diharapkan guru dapat member perilaku siswa agar menjadi perilaku yang baik dan bermoral.

b. Melalui Peringatan

Dengan memberikan peringatan kepada siswa itu akan memudahkannya dalam mengingat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada siswa tersebut.

c. Melalui Pembiasaan

Upaya yang dilakukan guru dapat berupa membiasakan berdo'a, berbuat baik terhadap sesama, selalu memberi dan membalas salam, menghormati guru, berbahasa santun dan bertanggung jawab.

Memberi kisah-kisah teladan kepada siswa dapat menambah ilmu pengetahuannya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari akan memudahkannya dalam mengingat.

Caranya adalah dengan membangkitkan rasa keberagamaan pada diri anak melalui berbagai ujian dan kebiasaannya yang dikaitkan dengan aqidah. Untuk merealisasikan ini dimulai misalnya dengan mengajak bercakap-cakap dengan anak tentang alam semesta dan keindahannya yang memukau, tatanannya yang menakjupkan, kerapiannya yang begitu mengagungkan serta susunannya yang demikian sempurna. Kemudian pembicaraan itu diarahkan kepada penyimpulan yang mengukuhkan keimanannya akan adanya Allah. Dan setiap peristiwa dimanfaatkan untuk memancing gairah anak agar selalu ingat kepada rahmat dan kasih yang melimpah.

d. Melalui Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhir, guru pendidikan agama Islam menyimpulkan pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penanaman nilai-nilai yang diberikan oleh seorang guru dengan melalui tanya jawab. Dari pelaksanaan evaluasi inilah guru dapat menyimpulkan berapa siswa yang sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Marlina, pada tahun 2015 dengan judul “ Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan” hasil penelitiannya adalah bahwa upaya guru yang digunakan guru TK madinah dalam menanamkan etika pada anak baik, hal ini terlihat pada keseharian anak-anak disekolah, ketika berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, dalam kegiatan belajar, bermain dan lainnya.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Anapia Siregar, tahun 2010/2011 dengan judul “ Usaha Orangtua Dan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa SD NEGERI 100600 Huraba Angkola Timur”, hasil penelitiannya adalah masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik, seperti berbicara kotor, bolos sekolah, membuat keributan dilingkungan sekolah.⁴⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jainal Siregar, tahun 2015/2016, dengan judul “ Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, hasil penelitiannya adalah masih memerlukan bimbingan yang lebih

⁴³ Lely marliana, Upaya Guru Dalam Menanamkan Etila Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan, skripsi, 2015.

⁴⁴ Ali Anapia Siregar, Usaha Orangtua Dan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa SD NEGERI 100600 Huraba Angkola Timur, skripsi, 2011

lanjut agar tercapainya tujuan yang diharapkan dalam membentuk akhlak peserta didik.⁴⁵

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya atau usaha guru dalam pembinaan, penanaman dan membentuk akhla ataupun aqidah siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti oleh peneliti menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah yang mencakup seluruh rukun Iman. Namun yang terdapat dikajian terdahulu “Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan” hanya membahas tentang bagaimana guru menanamkan etika pada anak tanpa menambah keimanan anak pada Allah. Selain itu pada kajian terdahulu “ Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” pada penelitian ini guru berupaya membentuk akhlak siswa, sementara yang diteliti penlitu upaya guru dalam menanamkan aqidah.

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, telah mengungkapkan bahwa guru sangat berperan dalam membentuk aqidah anak khususnya dalam

⁴⁵ Jainal Siregar, Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, skripsi, 2016

guru pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki upaya, hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni kepala sekolah, dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³ Di sini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu guru-guru

³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Hal. 186

pendidikan agama Islam dimana wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Setelah peneliti mengadakan wawancara langsung dengan yang diteliti maka peneliti mengadakan observasi. Sebagai bukti kebenarannya, dan sebagai bahan tambahan data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Bahan untuk observasi sudah peneliti siapkan, sama dengan bahan dalam wawancara tersebut. Pada pelaksanaannya tersebut peneliti mengamati secara langsung tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

Adapun pokok-pokok yang diobservasi dalam observasi ini yaitu:

- a. Mengamati interaksi guru dan siswa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi guru dengan murid, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas seperti; waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika akan pulang sekolah.
- b. Menyaksikan proses pembelajaran di ruangan kelas.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), Hal. 136

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa baik berupa sumber tertulis, gambar dan lain sebagainya.⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi (data) dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru-guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan. Sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi, yang mana melalui alat ini akan member peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti. Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut lan Dey yang dikutip oleh Lexi J Moleong⁶ dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Hal. 129

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Hal.288-289

2. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut *label*.
3. Sintesisasi adalah mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi nama/label lagi.
4. Menyusun ‘Hipotesis Kerja’ adalah dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori *substantive* (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penelitimemusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk

keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembanding atas data tersebut.⁷

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa sumber dengan metode sama.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan peneliti sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni dengan wawancara dan observasi sehingga derajat kepercayaan data dapat diyakini kebenarannya.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hal. 641

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan ini didirikan pada tahun 1982, mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli 1983, di atas tanah seluas $990m^2$ dan telah mengalami perubahan kepemimpinan sebanyak 3 kali.

a. Data Umum Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

- | | |
|------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan |
| 2) Provinsi | : Sumatera Utara |
| 3) Kabupaten | : Mandailing Natal |
| 4) Kecamatan | : Siabu |
| 5) Desa/Kelurahan | : Sinonoan |
| 6) Status Sekolah | : Negeri |
| 7) Kode Pos | : 22792 |
| 8) NPSN | : 10208219 |
| 9) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |

b. Visi dan Misi SD N 032 Sinonoan

Adapun visi dan misi didirikannya Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan adalah sebagai berikut :

1) Visi

Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan, teladan dalam ilmu pengetahuan dan akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islam dan cinta lingkungan hidup.

2) Misi

Adapun Misi Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan yaitu :

- a) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- b) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- c) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistamatis, pembelajaran, dan kesiswaan.¹

2. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang professional, keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan pada tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

No.	Nama Guru	NIP	Tempat Tugas
1	Aman Efendi	19590602 198012 1002	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
2	Khalijjah	19600611 198201 2006	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
3	Siti Hodijah	19641124 198504 2001	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
4	Ratnawati	19640506 196804	Sekolah Dasar

¹ Dokumentasi Dan Observasi 12 Mei 2017

		2004	Negeri 032 Sinonoan
5	Hasan Basri Lubis	19820912 200502 1001	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
6	Lily Suryani	19820428 200502 2001	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
7	Irmaria	19830325 200904 2006	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
8	Masriani S.Pd	–	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
9	Ropikoh S.Pd.SD	–	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
10	Yusuf Hanafi Nasution S.Pd	–	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
11	Wiwik Sri Fatimah A.MA. Pd	19820126 200801 2002	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan
12	Tumini S.Pd.I	19720101 200604 2020	Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

Sumber : Data Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SD Negeri 032 Sinonoan berjumlah 12 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan sudah sarjana tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan, karena syarat menjadi guru dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang dibuktikan dengan

ijazah. Seorang yang berijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar, mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan. Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan, maka keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan tersebut untuk tahun ajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Table 4.2

Keadaan siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	10	25
2	II	14	14	28
3	III	12	8	20
4	IV	15	11	26
5	V	9	14	23
6	VI	18	17	35
Jumlah Siswa		68	62	157

Sumber : Data Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 157, orang yang terdiri 68 laki-laki dan 62 perempuan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses berjalannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan itu perlu dibentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Jabatan	Sertifikasi
1	Aman Efendi	KS	YA
2	Khalijjah	GK	YA
3	Siti Hodijah	GK	YA
4	Ratnawati	GK	YA
5	Hasan Basri Lubis	GK	YA
6	Lily Suryani	GK	YA
7	Irmaria	GK	TIDAK
8	Masriani S.Pd	GBS	TIDAK
9	Ropikoh S.Pd.SD	GBS	TIDAK
10	Yusuf Hanafi Nasution S.Pd	GBS	TIDAK
11	Wiwik Sri Fatimah A.MA. Pd	GOR	TIDAK
12	Tumini S.Pd.I	GAI	YA

Sumber : Data Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

Keterangan :

KS : Kepala Sekolah

GK : Guru Kelas

GBS : Guru Bahasa Dan Sastra

GOR : Guru Olahraga

GAI : Guru Agama Islam

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di Sekoah Dasar Negeri 032 Sinonoan

Penanaman nilai-nilai aqidah pada anak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak dikemudian hari. Hal ini menggambarkan bahwa begitu pentingnya menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak. Masa usia Sekolah Dasar yaitu cenderung mengikuti atau meniru apa yang dilihatnya baik dari orangtua, saudara, dan lingkungannya. Begitu juga di sekolah anak cenderung meniru dan menuruti perintah gurunya, dan meniru sifat, akhlak dan tingkah laku gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam menanamkan akhlak pada anak agar mempunyai kepribadian yang baik yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak dan agama.

Hal yang pertama ditanamkan guru kepada peserta didik adalah memperkenalkan rukun Iman, sifat-sifat Allah nama yang wajib bagi Allah, mana yang mustahil dan mana yang harus, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya

alam ini. Setelah anak memahami hal tersebut maka dilanjutkan dengan memperkenalkan syari'ah seperti sholat, puasa, dan bersedekah.²

Adapun upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah yaitu sebagai berikut:

1. Beriman kepada Allah

Rukun Iman yang pertama adalah percaya kepada Allah. Secara bahasa Iman artinya percaya, sedangkan menurut istilah Iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan umat manusia agar beriman kepada-Nya sebagai firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 136 sebagai berikut:

² Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam* Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2018

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ ءَ
 وَالْكِتَٰبِ ٱلَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَٰئِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ
 وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.³

Ayat diatas memberikan penjelesan bahwa, Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman untuk mengamalkan semua syariat Islam, rukun-rukunnya, serta semua penyanggahannya, untuk menyempurnakan hal yang telah sempurna, mengukuhkannya dan melestarikannya. Bila kita ingkar kepada Allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

Aqidah Islam itu dimulai dari percaya kepada Allah, yaitu yakin kepada ke-Esaan Allah termpat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah adalah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), Hal. 101

memberikan nasehat dengan menjelaskan kepada siswa bahwa semua yang ada di dunia ini langit, bumi serta segala isinya adalah ciptaan Allah SWT, termasuk kita. Semua ciptaannya bergantung kepada Allah dan tidak ada yang lepas dari jangkauan-Nya. Apabila kita berbuat baik maka Allah akan membalasnya dengan pahala, namun sebaliknya apabila kita berbuat buruk/jahat Allah juga akan membalasnya.⁴

Kemimpinan siswa kepada Allah akan bertambah apabila mengetahui dan memahami sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT, anak akan berpikir apabila ingin mengucapkan kata-kata yang tidak baik jika ia mengetahui tahu bahwa Allah Maha Mendengar. Siswa juga memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat sebab ia tahu Allah Maha Melihat. Artinya jika siswa mengetahui dan memahami kesempurnaan sifat-sifat Allah maka ia akan memiliki alat kontrol dalam sikap dan perilakunya. Karena itu guru berperan penting untuk mengajarkan sifat-sifat Allah kepada siswa sejak dari usia dini.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan sifat-sifat Allah di antaranya adalah “menyuruh siswa-siswi untuk menghafalkan sifat-

⁴ Observasi di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan pada tanggal 19 Mei 2018

sifat yang wajib bagi Allah SWT. sifat yang mustahil dan sifat yang harus”.⁵

2. Iman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan rukun Iman yang kedua, yang berarti merupakan bagian dari aqidah Islamiyah. Sehubungan dengan hal itu cara yang dilakukan guru dalam menanamkan Iman kepada Malaikat pada siswa adalah “Dengan menggunakan metode bercerita, guru menceritakan bagaimana asal mula diciptakannya Malaikat, nama-nama Malaikat, beserta tugas-tugas Malaikat. Selain itu cara yang dilakukan guru untuk menanamkan Iman kepada Malaikat adalah “ Selalu menyuruh siswa-siswi untuk melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah dan melarang siswa melaksanakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. dan selalu lalu menegur dan menasehati siswa apabila mereka melanggar nilai-nilai agama. Karena ada Malaikat yang selalu mengawasi dan mencatat segala amal perbuatan yang kita perbuat yang baik maupun yang buruk dan kelak akan dipertanggungjawabkan pada hari pembalasan”.⁶

⁵ Wulan, *Siswi Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 19 Mei 2018

⁶ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 19 Mei 2018

Berdasarkan observasi peneliti memang benar guru menasehati dan menegur murid apabila melakukan hal-hal yang dilarang agama. Misalnya ketika guru melihat muridnya berkelahi dengan murid lainnya, guru langsung menegur dan menasehati bahwa berkelahi itu tidak baik, dan menyuruh muridnya untuk meminta maaf kepada temannya tersebut.⁷

3. Iman kepada Kitab-Kitab

Iman kepada Kitab-Kitab merupakan rukun Iman yang ketiga, Penanaman Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan hal penting dalam penanaman aqidah, karena apabila siswa mengimani Al-Qur'an akan timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya. Al-Qur'an juga pedoman dan petunjuk hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah (Al-Qur'an) pada siswa adalah "Menceritakan bagaimana sejarah turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, menceritakan keistimewaan Al-Qur'an dan menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat tersebut. Begitu

⁷ Observasi di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan pada tanggal 19 Mei 2018

juga dengan menjelaskan kepada siswa bahwa orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala dari Allah SWT.”⁸

Berdasarkan observasi peneliti, upaya guru dalam menanamkan keimanan kepada kitab-kitab Allah (Al-Qur'an) pada siswa yaitu dengan melaksanakan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada mata pelajaran muatan lokal guru Pendidikan Agama Islam menyuruh peserta didik untuk mencoba kemudian menuliskan beberapa ayat tanpa melihat teks Al-Qur'an ke papan tulis.⁹

4. Iman kepada Rasul

Iman kepada kepada Rasul merupakan rukun Iman yang keempat. Penanaman Iman kepada Rasul-Rasul juga merupakan salah satu hal yang diberikan guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, dikeahui bahwa upaya guru menanamkan Iman kepada Rasul pada diri siswa yaitu guru menceritakan kisah-kisah para Rasul, seperti cerita tentang perjalanan Rasulullah SAW dalam menyiarkan agama Islam. Kisah-kisah para Rasul ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan keimanan kepada Rasul dan dapat memotivasi murid untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya lain yang dilakukan guru dalam aIman kepada Rasul ialah “ memberikan buku pelajaran yang berisi

⁸ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 19 Mei 2018

⁹ Observasi di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan pada tanggal 19 Mei 2018

tentang kisah-kisah atau perjalanan hidup para Rasul”.¹⁰ Dengan membaca buku-buku tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui lebih mendalam bagaimana perjuangan para Nabi dan Rasul dalam memperjuangkan agamanya dan menyebarkan aqidah tauhid kepada umat manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa upaya guru menanamkan Iman kepada Rasul pada diri siswa yaitu dengan cara menyuruh siswa menghafal nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui”.¹¹ Berdasarkan observasi peneliti guru memang benar memberikan buku bacaan yang sedikit banyaknya berisi tentang kisah-kisah para Rasul.¹²

5. Iman Kepada Hari Kiamat

Menanamkan Iman kepada hari kiamat bagi peserta didik agar mereka memahami bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Semuanya bersifat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepadanya dan semua yang ada di dunia ini akan hancur lebur rata dengan tanah tanpa ada yang tersisa. Selanjutnya ada pula tahapan hari berbangkit, hari penimbangan di Yaumul Mahsar dan kehidupan yang abadi di Surga dan Neraka.

¹⁰ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 19 Mei 2018

¹¹ Sri Bulan, *Siswi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 19 Mei 2018

¹² Observasi di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan pada tanggal 19 Mei 2018

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan Iman kepada hari kiamat adalah dengan cara “Menjelaskan kepada murid pengertian hari kiamat, bagaimana kehidupan sesudahnya, dan menjelaskan bahwa ada ada tahapan dimana manusia berkumpul dan ditimbang apakah perbuatan baiknya lebih banyak dari perbuatan buruknya. Apabila perbuatan baiknya lebih banyak maka Surga baginya, sebaliknya apabila perbuatan buruknya lebih banyak maka Neraka baginya.”¹³

Berdasarkan wawancara dengan siswa, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah yaitu “guru juga menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat dan sesudahnya, balasan Allah kepada orang-orang yang beriman dan kepada orang-orang yang ingkar. Begitu juga dengan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh Surga adalah tempatnya dan bagi orang-orang yang ingkar, Neraka adalah tempatnya”¹⁴

6. Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada Qada dan Qadar merupakan hal yang penting ditanamkan pada diri siswa. Sebab apapun yang dilakukan manusia baik yang disengaja maupun makan, minum maupun yang tidak

¹³ Baktar, *Siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2018

¹⁴ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2018

disengaja seperti terjatuh adalah terjadi atas kehendak Allah SWT. Sehingga apabila menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya dapat dipandang sebagai suatu ujian yang datang dari Allah SWT.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan Iman kepada Qada dan Qadar Allah adalah dengan “Menjelaskan pengertian Qada dan Qadar, menjelasakna kepada siswa bahwa apapun yang terjadi pada diri kita itu semua karena kehendak Allah SWT baik itu sehat, sakit, kaya dan miskin. Itu bukan berarti kita harus pasrah menerima apa yang diberikan Allah, namun harus ada ikhtiar dari kita. Apabila sudah berusaha dengan maksimal disertain oleh do’a maka diserahkan semuanya kepada-Nya. Allah tidak menyukai hambanya yang pasrah dengan takdirnya tanpa ada usaha darinya. Misalnya apabila kita ingin pintar maka harus belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh malas sekolah.¹⁵

2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menannamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

¹⁵ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 2 Juni 2018

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.¹⁶

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting dan bahkan mendominasi proses pembelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan perilaku kreatif.

Dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan, tentu menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya kreatifitas guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari observasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan, guru pendidikan agama Islam selalu mengalami kendala, seperti terbatasnya media pembelajaran, sedikitnya waktu yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal. 31

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan adanya pengaruh dari lingkungan, sehingga untuk menanamkan nilai-nilai aqidah juga terkendala.¹⁷

1. Terbatasnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹⁸

Dalam proses pembelajaran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Dalam menyampaikan pelajaran yang bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah siswa untuk memahaminya. Ketidak lengkapan media pembelajaran dapat mengganggu upaya guru dalam memberika materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan bahwa “media pembelajaran yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan hanya mendukung proses

¹⁷ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 2 Juni 2018

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hlm. 204

pembelajara umum saja, sedangkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang, misalkan peneliti tidak menemukan foster-foster atau photo-photo tata cara wudhu yang benar sedikitnya foster-foster tentang rukun Iman dan Islam yang ditempel hanya beberapa kelas saja”.¹⁹

Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Tumini, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Media yang ada di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan tidak mencukupi dengan materi pembelajaran begitu banyak dengan kebutuhan media yang beragam seperti infokus, poster-poster, dan laptop. Sehingga upaya guru dalam menyampaikan materi menjadi terkendala. Misalnya dalam materi sholat, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah karena tidak tersedianya media ataupun fasilitas dalam melaksanakan sholat disekolah.”²⁰

Dalam wawancara peneliti dengan saudari Putri Fadillah siswi kelas V menjelaskan bahwa fasilitas pendukung yang ada disekolah masih kurang apalagi fasilitas seperti media pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak mencukupi bagi guru agama untuk mencapai hasil yang diinginkan”.²¹

¹⁹ Observasi di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan pada tanggal 26 Mei 2018

²⁰ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 2 Juni 2018

²¹ Putri fadillah, *Siswi Kelas di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2018

2. Kurangnya Waktu/Jam Pelajaran

Selain dari fasilitas seperti media pembelajaran, waktu adalah hal yang terpenting bagi proses pembelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam yang begitu banyak tentu akan membutuhkan jam pelajaran yang banyak pula. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga tercapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan tentang jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui bahwa jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan banyaknya materi pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa materi Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak ditambah dengan perlunya praktek terhadap materi yang dipelajari, jika hanya diberikan dua jam per minggunya, tentu sangat menyulitkan bagi guru Pendidikan Agama Islam”.²²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Tumini menjelaskan bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan sangatlah kurang dengan materi yang tidak sedikit, misalnya pada materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), guru sangat kewalahan mencari cara ataupun metode apa yang digunakan agar semua siswa dapat giliran membaca Al-Qur'an sesuai dengan

²² Observasi di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan pada tanggal 26 Mei 2018

mufrodat yang dibimbing oleh guru dan menulis ayat yang telah dibaca kedepan kelas tanpa melihat teks Al-Qur'an, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan Rencana Pelaksana Pembelajaran".²³ Hal yang sama dikatakan oleh bapak Hasan menjelaskan bahwa waktu yang diberikan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah tidak memadai. Karena banyaknya materi yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam".²⁴

Dalam wawancara peneliti dengan saudara Iqbal siswa kelas VI, menjelaskan bahwa waktu yang diberikan kepada guru agama sangat sedikit dibandingkan mata pelajaran lainnya, ditambah guru agama hanya satu sementara materi pendidikan agama Islam yang harus dituntaskan guru sangatlah banyak".²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di SD Negeri 032 Sinonoan adalah terbatasnya media pembelajaran di SD Negeri 032 Sinonoan khususnya materi Pendidikan Agama Islam dan waktu yang

²³ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 2 Juni 2018

²⁴ Hasan, *Wakil Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 2 Juni 2018

²⁵ Iqbal, *Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 2 Juni 2018

tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak.

3. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁶ Lingkungan bisa menjadi penghambat yang paling besar apabila lingkungan tidak memberikan dukungan yang positif bagi perkembangan aqidah siswa. Sebagaimana wawancara dengan bapak Hasan bahwa “lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan aqidah siswa, karena apabila lingkungan kurang baik pasti akan menghambat tertanamnya aqidah yang baik terhadap anak, begitu juga sebaliknya. Dimana banyaknya pengaruh buruk yang didatangkan dari lingkungan ia berada, seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum, siswa sangat mudah terpengaruh olehnya. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam membentuk kepribadian siswa.”²⁷

Begitu pula dengan pengaruh media teknologi komunikasi dan informasi (sosial media), seperti televisi yang menayangkan film-

²⁶ { HYPERLINK "Http://www.anekamakalah.com/2013/04/makalah-lingkungan-hidup.html?m=1" }, diakses 01 Agustus 2018 pukul 11:14 WIB.

²⁷ Hasan, *Wakil Kepala Sekolah* Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 2 Juni 2018

film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai keagamaan, misalnya tidak menutup aurat dengan memakai pakaian yang terbuka dan membentuk tubuh bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (Hand Phone) yang menjadikan siswa lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, karena dengan diasyikkan dengan permainan HP (game). Yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP siswa secara tidak langsung diperlihatkan film-film yang tidak layak diperlihatkan yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak-anak zaman sekarang telah jauh terseret oleh abad modern.

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Tumini bahwa banyak siswa-siswi yang tidak melaksanakan tugas rumah akibat lalai. Beberapa dari siswa mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain game, menonton sinetron dan bermain. Akibatnya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan karena ketagihan bermain game, menonton dan bermain dengan teman. Dan ada siswa yang menirukan gerakan-gerakan seperti apa yang dilihatnya,

misalnya saat ia menonton Naruto di TV akibatnya siwa tidak takut memukul temannya apabila mereka berkelahi.²⁸

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kendala yang Dihadapi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan dan sebagainya).²⁹ Berbagai upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah pada pembelajaran pendidikan agama Islam, tentu mengalami kendala yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam menanggulangi berbagai kendala yang ada.

Berikut ini dijelaskan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi berbagai kendala yang dihadapi di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan

a. Pemanfaatan Media Yang Ada

Hasil wawancara dengan ibu Tumini menjelaskan bahwa pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik akan dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran

²⁸ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2018

²⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2001), Hal. 109

Pendidikan Agama Islam. Misalkan dalam materi sholat saya mengajak siswa menuju ke mesjid terdekat dan menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana tatacara sholat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Islam, atau menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu, kaligrafi dan lain sebagainya”.³⁰

Dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang insiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Dengan kreativitas yang bagus tentunya waktu dan fasilitas yang tidak mencukupi bagi penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi kendala bagi guru yang kreatif dalam usaha memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan bapak Hasan menjelaskan bahwa, dalam usaha guru mengatasi kendala yang ada guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang kreatif, sehingga kendala yang ada akan dapat diatasi dengan kreativitas yang dimiliki guru tersebut”.³¹

³⁰ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2018

³¹ Hasan, *Wakil Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2018

b. Pemanfaatan Waktu di Luar Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Tumini pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa

Dalam mengatasi hambatan tentang kurangnya waktu/jam pelajaran guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya, yaitu: pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, dan membentuk diskusi kelompok”.³²

Wawancara dengan bapak Hasan, menjelaskan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala yang ada adalah mengadakan pendidikan di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam. Contohnya ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran lain.”³³

c. Pengaruh Lingkungan

Untuk menanggulangi masalah pengaruh lingkungan dan media teknologi komunikasi dan informasi (sosial media), maka upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah, berdasarkan wawancara dengan ibu Tumini selaku guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa “mengontrol dan

³² Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2018

³³ Hasan, *Wakil Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2018

mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik siswa pada saat pembelajaran dan istirahat. Memberikan nasehat dan momotivasi siswa agar menggunakan media sosial seperlunya saja, semua apa yang kita miliki nantinya akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. nantinya di Yaumul Hisab. Guru juga mengajak orangtua untuk bekerja sama dalam membimbing, mengajar, dan mendidik siswa-siswi disekolah maupun dirumah agar terbentuk akhlak siswa yang beriman dan bertaqwa.³⁴

Wawancara dengan bapak Hasan, menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi pengaruh lingkungan tersebut yaitu dengan membuat kebijakan bahwa semua siswa siswi tidak boleh membawa telpon genggam (HP) kedalam sekolah, ini bertujuan agar siswa tetap fokus terhadap pembelajaran.³⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah pada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah

³⁴ Tumini, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2018

³⁵ Hasan, *Wakil Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2018

sudah terlaksana dengan maksimal meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperdulikan perintah gurunya.

Guru sudah melaksanakan tanggungjawabnya untuk mendidik siswa-siswinya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah yaitu memperkenalkan rukun Iman, sifat-sifat Allah mana yang wajib bagi Allah, mana yang mustahil, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini. Memberikan pendidikan aqidah juga dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak peserta didik melaksanakan ibadah sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an secara bergiliran kemudian menuliskannya tanpa melihat teks Al-Qur'an kedepan kelas, berdoa dalam setiap memulai aktivitas. Karena keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah, melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa akan mencontoh sikap dan perilaku guru tersebut.

Walaupun banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah, namun tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Adapun hambatan yang dialami oleh guru terbatasnya media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam, waktu tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak, dan adanya pengaruh lingkungan, lingkungan bisa

menjadi penghambat yang paling besar apabila lingkungan tidak memberikan dukungan yang positif bagi perkembangan aqidah siswa.

Hambatan-hambatan yang ditemui guru perlu ditanggulangi agar hasil penanaman nilai-nilai aqidah dapat dicapai secara maksimal. Karena setiap permasalahan yang dihadapi sudah barang tentu ada jalan keluarnya, sebab Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi hambatan yang ada guru menciptakan alat peraga sederhana seperti membuat alat peraga cara berwudhu, kaligrafi atau mengajak siswa untuk praktek langsung seperti pada materi sholat mengajak anak untuk kemesjid untuk praktek sholat yang baik dan benar. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang baik akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru. Selain itu pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, dan membuat kelompok diskusi. Dan untuk menanggulangi masalah pengaruh lingkungan dan media teknologi komunikasi dan informasi, maka upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik siswa pada saat pembelajaran dan istirahat. Memberikan nasehat dan memotivasi siswa. Guru juga mengajak orangtua untuk bekerja sama dalam membimbing, mengajar,

dan mendidik siswa-siswi disekolah maupun dirumah agar terbentuk akhlak siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh tentang penanaman aqidah pada diri peserta didik juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan antara lain yang pertama adalah memperkenalkan rukun Iman, sifat-sifat Allah mana yang wajib bagi Allah, dan mana yang mustahil, begitu pula dengan sifat-sifat para Rasul, bercerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini. Memberikan pendidikan aqidah juga dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan seperti mengajak peserta didik melaksanakan ibadah shalat berjamaah.
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan adalah terbatasnya media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam, waktu tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak, dan adanya pengaruh lingkungan, lingkungan bisa menjadi penghambat yang paling besar apabila lingkungan tidak memberikan dukungan yang positif bagi perkembangan aqidah siswa.

3. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam maka guru menciptakan alat peraga sederhana seperti membuat alat peraga cara berwudhu, kaligrafi atau mengajak peserta didik untuk praktek langsung seperti pada materi sholat mengajak anak untuk kemesjid untuk praktek sholat yang baik dan benar. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang baik akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru. Selain itu pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, dan membuat kelompok diskusi menjadi usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada. Dan untuk menanggulangi masalah pengaruh lingkungan dan media teknologi komunikasi dan informasi, maka upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik siswa pada saat pembelajaran dan istirahat. Memberikan nasehat dan motivasi siswa, Guru juga mengajak orangtua untuk bekerja sama dalam membimbing, mengajar, dan mendidik siswa-siswi disekolah maupun dirumah agar terbentuk akhlak siswa yang beriman dan bertaqwa.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama islam agar lebih berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah peserta didik dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 032 Sinonoan.
2. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran agar terciptanya akhlak yang baik sesuai dengan kaidah Islam.
3. Kepada orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian, pengawasan dan keteladanan yang baik kepada kegiatan belajar anak-anaknya sehingga anak dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Hasan Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat, 2005
- Ali Anapia Siregar, *Usaha Orangtua Dan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa SD NEGERI 100600 Huraba Angkola Timur*, skripsi, 2011
- Chabib Thoha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Perss, 2007
- Hasan Asari Dkk, *Pendidikan Dan Psikologi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- { HYPERLINK "Http://www.anekamakalah.com/2013/04/makalah-lingkungan-hidup.html?m=1" }, diakses 01 Agustus 2018 pukul 11:14 WIB.
- Jainal Siregar, *Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*, skripsi, 2016
- Kartino Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Lely marliana, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Etila Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan*, skripsi, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, 2007

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offit, 1991
- Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Segala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syeikh Mahmud shalut, *Aqidah Dan Syari'ah Islam (Al Islam Aqidah Wa Syari'ah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984
- Syeikh Mahmud Shalut, *Aqidah Dan Syari'at Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2001
- Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Wjs Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2015

PEDOMAN WAWACARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di SD N 032 Sinonoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD N 032 Sinonoan ?
2. Apa visi dan misi SD N 032 Sinonoan ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di SD N 032 Sinonoan ?

B. Wawancara dengan Guru PAI

1. Beriman kepada Allah
 - a. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menjelaskn Iman kepada Allah ?
 - b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menjelaskn Iman kepada Allah ?
 - c. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala Iman kepada Allah ?
2. Beriman kepada Malaikat
 - a. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menjelaskn Iman kepada Malaikat ?

- b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menjelasakn Iman kepada Malaikat ?
 - c. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala Iman kepada Malaikat ?
3. Beriman kepada Kitab-Kitab Allah
- a. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menjelaskan Iman kepada Kitab-Kitab Allah?
 - b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menjelasakn Iman kepada Kitab-Kitab Allah?
 - c. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala Iman kepada Kitab-Kitab Allah?
4. Beriman kepada Rasul Allah
- a. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menjelaskan Iman kepada Rasul Allah?
 - b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menjelasakn Iman kepada Rasul Allah?
 - c. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala Iman kepada Rasul Allah?
5. Beriman kepada Hari Kiamat
- a. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menjelaskan Iman kepada Hari Kiamat ?

- b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menjelasakn Iman kepada Hari Kiamat?
 - c. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala Iman kepada Hari Kiamat?
6. Beriman kepada Qada dan Qadar
- a. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu dalam menjelaskan Iman kepada Qada dan Qadar?
 - b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menjelasakn Iman kepada Qada dan Qadar?
 - c. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala Iman kepada Qada dan Qadar?

C. Wawancara dengan Siswa/Siswi SD N 032 Sinonoan

- 1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di SD N 032 Sinonoan ?
- 2. Bagaimana respon siswa terhadap upaya yang diberikan Ibu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di SD N 032 Sinonoan ?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa

Department of Education, Faculty of Education, Universitas Indonesia



Observasi Pada Saat Guru Memberikan Pelajaran



Observasi Pada Saat Guru Memberikan Pelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : DAHLIANA
- b. Nim : 14 201 00033
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Sinonoan/27 November 1995
- d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-2
- e. Alamat : Sinonoan

2. Orangtua

- a. Nama ayah : Alm. MARNIN
- b. Nama Ibu : ROSMAWARNI DAULAY
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Sinonoan

3. Identitas Pendidikan

- a. SD N 032 Sinonoan Tamat Tahun 2007
- b. MTs N Huraba Tamat Tahun 2010
- c. MAN Siabu Tamat Tahun 2013
- d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai Tahun 2014 sampai sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 116./In.14/E.5a/PP.00.9/2018

26 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A** (Pembimbing I)
2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Dahliana**
NIM. : **14 201 00033**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag NIP.
19680517 199303 1 003

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 963 /In.14/E.4c/TL.00/06/2018

21 Juni 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD N 032 Sinonoan
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Dahliana
NIM : 14.201.00033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Ida, M.Si
NIP. 19620920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 032 SINONOAN
KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 5 / SD / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMAN EFENDI S.Pd
NIP : 19590602 198012 1002
Pangkat/ Golongan : Pembina TK. I / IV pb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri No. 032 Sinonoan, Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : DAHLIANA
Nim : 14.201.00033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI

Sesuai dengan surat permohonan Nomor B-963/In.14/E.4c/TL.00/06/2018 tanggal 21 Juni 2018 dengan hal permohonan izin penelitian penyelesaian skripsi. Dengan ini kami menerangkan bahwasanya nama yang tertera diatas benar telah melakukan penelitian di sekolah SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk menyelesaikan skripsi dengan judul:

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DI SD N 032 SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Sinonoan
Tanggal : 29 Agustus 2018

Kepala SD Negeri 032 Sinonoan

